

**GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN (GBPP),
SILABI DAN SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)*
(Tjipto Atmoko, Drs, SU)****

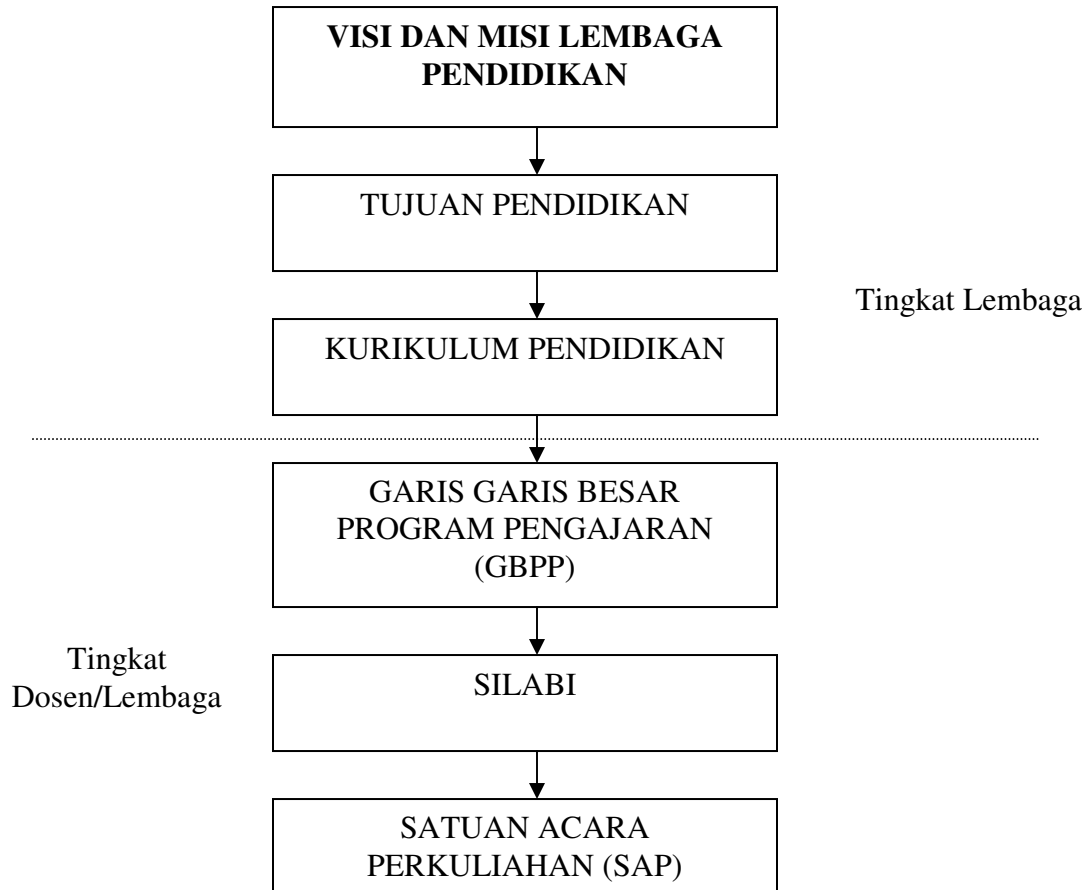
I. Pendahuluan

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, penyusunan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), silabi dan SAP mutlak diperlukan. Seorang pengajar/Dosen sebelum melakukan tugas mengajar di kelas, terlebih dahulu harus menyusun atau paling tidak mengetahui mengenai *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), Silabus dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP)* mata kuliah yang akan diajarkan. Penyusunan GBPP, Silabi dan SAP dapat dilakukan sendiri oleh dosen pembina mata kuliah, atau dibuat oleh lembaga penyelenggara pendidikan. Penyusunan GBPP, Silabi dan SAP dilakukan oleh dosen pembina mata kuliah apabila di lembaga pendidikan tersebut memiliki dosen karier, sedangkan di lembaga pendidikan yang tidak memiliki dosen karier (seperti lembaga pendidikan Seskoad), penyusunan GBPP, Silabi dan SAP dilakukan oleh lembaga penyelenggara pendidikan dengan menunjuk tim yang sesuai dengan kompetensinya. Penyusunan GBPP dimulai dari Visi dan misi lembaga pendidikan dan GBPP diperlukan untuk digunakan sebagai dasar dalam menyusun Silabus dan Satuan Acara Pengajaran (SAP). Secara skematik hubungan Visi misi, tujuan pendidikan, kurikulum, GBPP, Silabi dan SAP adalah sebagai berikut:

* Makalah disampaikan pada ceramah di depan Dosen Organik Seskoad pada tanggal 11 Januari 2006

** Dosen Fisip Univ. Padjadjaran Bandung dan Dosen Non Organik Seskoad, Sespim POLRI, dan Seskoau.

Gambar 1. Hubungan Visi Misi, Tujuan Pendidikan, Kurikulum, GBPP, Silabi Dan SAP



Tujuan penyusunan GBPP, silabi dan SAP tidak saja sebagai prasyarat agar dosen dapat mengajar secara baik dan berkualitas, lebih dari itu merupakan bentuk akuntabilitas dosen kepada lembaga maupun siswa apakah materi perkuliahan yang diberikan dosen sudah sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah digariskan oleh lembaga pendidikan (jurusan). Manfaat lain GBPP, Silabi dan SAP adalah sebagai sarana kontrak belajar antara dosen dengan siswa dan sekaligus sebagai pertanggungjawaban kepada lembaga dan siswa.

* Makalah disampaikan pada ceramah di depan Dosen Organik Seskoad pada tanggal 11 Januari 2006

** Dosen Fisip Univ. Padjadjaran Bandung dan Dosen Non Organik Seskoad, Sespim POLRI, dan Seskoau.

Makalah ini membahas tentang apa itu GBPP, Silabi dan SAP, dan bagaimana menyusun GBPP, Silabi dan SAP yang benar agar dapat digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan dari penulisan makalah ini agar:

1. Para dosen mengetahui apa yang dimaksud dengan GBPP, SAP dan Silabus
2. Para dosen dapat menyusun GBPP, SAP dan Silabus yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
3. Para dosen dapat mengajar sesuai dengan silabus dan SAP yang sudah disiapkan.

II. Garis-Garis Besar Program Pengajaran, Silabus dan Satuan Acara Perkuliahan.

2.1. Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)

Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) adalah deskripsi singkat mengenai mata-mata ajaran yang diprogramkan dalam kurikulum pendidikan. Deskripsi singkat tersebut memuat ruang lingkup pokok bahasan dari mata-mata kuliah dan apabila ada kegiatan praktek dijelaskan pula lingkup kegiatan praktek yang akan dilakukan. GBPP merupakan bagian dari penyajian kurikulum secara utuh dalam program pendidikan yang meliputi:

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah output yang diharapkan oleh suatu jurusan program studi atau lembaga pendidikan (Seskoed) sesuai dengan Visi dan misi yang telah ditetapkan. Sebagai contoh tujuan

* Makalah disampaikan pada ceramah di depan Dosen Organik Seskoed pada tanggal 11 Januari 2006

** Dosen Fisip Univ. Padjadjaran Bandung dan Dosen Non Organik Seskoed, Sespim POLRI, dan Seskoau.

pendidikan yang dirumuskan oleh pendidikan akuntansi Jurusan Akuntansi FE UNPAD sebagai berikut:

Mendidik tenaga-tenaga agar memenuhi persyaratan untuk bekerja sebagai seorang akuntan profesional dengan memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi, auditing, akuntansi sektor publik dan ekonomi perusahaan serta ilmu-ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang-bidang pengetahuan tersebut. Dengan demikian tenaga-tenaga tersebut mampu menduduki jabatan-jabatan dalam organisasi publik ataupun swasta.

2. Kurikulum

Kurikulum adalah daftar mata-mata kuliah pada program pengajaran yang telah ditetapkan dalam proses pendidikan yang dikelompokkan ke dalam semester ganjil dan semester genap. Kurikulum tersebut disusun berdasarkan pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh jurusan atau lembaga pendidikan. Penempatan mata-mata kuliah persemester pada kurikulum memperhatikan pada prasyarat mata kuliah yang mendasarinya (*prerequisite*). Contoh penempatan mata kuliah per semester adalah sebagai berikut:

Kurikulum Semester Ganjil Jurusan Akuntansi

No	Sandi	Mata Kuliah	SKS	Prasyarat
1	G1F.101	Pendidikan Pancasila	2 (2-0)	-
2.	B1B.101	Matematika Ekonomi	3 (3-0)	-
3.	B1A.223	Akuntansi Keuangan 1	3 (2-1)	B1A.121
4.	dst

* Makalah disampaikan pada ceramah di depan Dosen Organik Seskoad pada tanggal 11 Januari 2006

** Dosen Fisip Univ. Padjadjaran Bandung dan Dosen Non Organik Seskoad, Sespim POLRI, dan Seskoau.

Kurikulum Semester Genap Jurusan Akuntansi

No	Sandi	Mata Kuliah	SKS	Prasyarat
1	H1A.101	Bahasa Indonesia	2 (2-0)	-
2.	B1A.121	Pengantar Akuntansi	3 (3-0)	-
3.	B1A.223	Akuntansi Keuangan II	3 (2-1)	B1A.223
4.	dst

3. GBPP.

Garis-Garis Besar Program Pengajaran adalah deskripsi singkat mengenai mata-mata kuliah yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Contoh salah satu mata kuliah di semester ganjil, B1A.223. Akuntansi Keuangan I (MKB) 3 (2-1):

Mata kuliah akuntansi keuangan I memberikan pengertian dan pengetahuan tentang konsep dan prinsip akuntansi, proses akuntansi, laporan keuangan perusahaan serta transaksi yang berhubungan dengan harta atau aktiva. Mata kuliah ini lebih menitikberatkan pada konsep-konsep yang ada pada akuntansi keuangan. Materi yang tercakup meliputi standar akuntansi, proses akuntansi, laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas), nilai waktu dari uang (*time value of money*), transaksi berhubungan yang berhubungan dengan aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva tak berwujud, serta masalah-masalah khusus maupun trend yang terjadi yang berhubungan dengan transaksi tersebut di atas.

* Makalah disampaikan pada ceramah di depan Dosen Organik Seskoad pada tanggal 11 Januari 2006

** Dosen Fisip Univ. Padjadjaran Bandung dan Dosen Non Organik Seskoad, Sespim POLRI, dan Seskoau.

Prasyarat: telah mengikuti dan lulus dengan minimal nilai D mata kuliah pengantar Akuntansi (B1A.121)

2.2. Silabi

Silabi adalah deskripsi singkat mengenai mata kuliah yang meliputi identitas mata kuliah, tujuan Intruksional Umum, materi mata kuliah dan sumber pustaka.

Identitas mata kuliah paling tidak mencakup; Mata kuliah, Bobot SKS, Program, Jurusan, Jenis Mata Kuliah, Prasyarat Mata kuliah, dan Dosen Pembina mata kuliah. Identitas mata kuliah ini penting bagi siswa terutama berkaitan dengan prasyarat yang harus disiapkan oleh siswa sebelum mengambil mata kuliah itu.

Tujuan Intruksional Umum (TIU) adalah rumusan tentang tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa sesudah mereka mengikuti kegiatan instruksional. Dengan kata lain TIU menjelaskan output yang diinginkan oleh program pendidikan dari mata kuliah itu.

Materi mata kuliah berisi bahan-bahan kuliah dalam ruang lingkup mata kuliah yang harus disiapkan sebagai bahan ajar. Materi mata kuliah disusun berdasarkan pada Tujuan instruksional Umum yang ditetapkan lembaga pendidikan. Sumber kepustakaan adalah literatur yang diperlukan dan yang memuat bahan ajar tersebut (Rumusan Silabi dapat dilihat pada lampiran)

2.2. Satuan Acara Perkuliahan (SAP)

Satuan Acara Perkuliahan (SAP) adalah uraian yang berisi pembagian materi suatu matakuliah tiap kali kuliah (setiap pertemuan). Di dalam menyusun SAP harus berpedoman pada silabi, dengan kata lain SAP merupakan penjabaran secara lebih rinci dari

* Makalah disampaikan pada ceramah di depan Dosen Organik Seskoad pada tanggal 11 Januari 2006

** Dosen Fisip Univ. Padjadjaran Bandung dan Dosen Non Organik Seskoad, Sespim POLRI, dan Seskoau.

silabi. Setiap mata kuliah memiliki Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang merupakan penjabaran secara rinci rencana perkuliahan. SAP tersebut memuat unsur-unsur sebagai berikut :

1. Identitas Mata kuliah :

- 1) Nama Mata Kuliah
- 2) Kode mata kuliah.
- 3) Bobot kredit.
- 4) Semester dan tahun mata kuliah tersebut diajarkan.
- 5) Kedudukan mata kuliah (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keilmuan & Keterampilan (MKB), Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)
- 6) Mata Kuliah prasyarat (bilamana perlu).
- 7) Nama Panggungjawab mata kuliah.

2. Tujuan Intruksional Umum

Tujuan intruksional umum (TIU) adalah rumusan tentang tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa sesudah mereka mengikuti kegiatan instruksional belajar. Kegiatan instruksional yang dimaksud disini adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dari setiap mata kuliah. Fungsi dari Tujuan instruksional Umum adalah :

- 1) merupakan dasar untuk penyusunan tujuan instruksional khusus (TIK) atau sasaran belajar
- 2) merupakan tujuan mata kuliah secara ringkas
- 3) merupakan dasar untuk menentukan kegiatan mengajar

* Makalah disampaikan pada ceramah di depan Dosen Organik Seskoad pada tanggal 11 Januari 2006

** Dosen Fisip Univ. Padjadjaran Bandung dan Dosen Non Organik Seskoad, Sespim POLRI, dan Seskoau.

- 4) merupakan pernyataan tentang kedudukan suatu matakuliah dalam kurikulum.

Tujuan Intruksional umum (TIU) menunjukkan sifat-sifat yang memuat kata-kata yang bersifat luas dan umum, dapat dinyatakan dari segi siswa dapat pula dari segi pengajar, dan rumusannya tidak dinyatakan sebagai perilaku. TIU yang disusun dengan baik menunjukkan ruang lingkup bidang yang akan dipelajari dan tingkat penguasaan yang diinginkan. Contoh TIU adalah:

"Kuliah ini akan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa agar dapat menyusun dan menganalisis/mengaudit laporan keuangan publik maupun perusahaan".

Tujuan instruksional Umum ini kemudian diperinci menjadi tujuan intruksional khusus (TIK) atau sasaran belajar. TIK atau sasaran belajar merupakan serangkaian rumusan terperinci tentang perilaku mahasiswa yang diharapkan dapat mereka capai sesudah mengikuti kegiatan pendidikan. Penyusunan TIK harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) dinyatakan sebagai perilaku mahasiswa yang dapat diamati dan diukur,
- 2) dinyatakan dengan jelas dan lugas dan disebut secara khusus materi ilmu yang bersangkutan,
- 3) menyebut syarat-syarat untuk pencapaian perilaku mahasiswa
- 4) jika mungkin menyebut hasil minimum yang dapat diterima.

Syarat pertama dalam penyusunan TIK di atas harus menggunakan kata kerja yang dapat diamati dan diukur seperti *menyebut, mengerjakan, mengidentifikasikan, menggolongkan,*

* Makalah disampaikan pada ceramah di depan Dosen Organik Seskoad pada tanggal 11 Januari 2006

** Dosen Fisip Univ. Padjadjaran Bandung dan Dosen Non Organik Seskoad, Sespim POLRI, dan Seskoau.

membandingkan dan sebagainya. Kata kerja yang tidak dapat diukur seperti *mengetahui, memahami, mengerti*, dan sebagainya tidak boleh digunakan. Contoh bentuk Tujuan instruksional Khusus (TIK) atau sasaran belajar adalah:

- 1) Setelah mengikuti kuliah, mahasiswa dapat menjelaskan mengenai laporan keuangan publik dan atau laporan keuangan perusahaan.
- 2) Setelah mengikuti kuliah, mahasiswa dapat menyusun laporan keuangan publik dan laporan keuangan perusahaan
- 3) Dst.

3. Strategi Perkuliahan

Perkuliahan dilakukan dengan kegiatan belajar yang mencakup:

- 1) Kegiatan tatap muka melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
- 2) Kegiatan terstruktur meliputi pemberian tugas (individu dan kelompok) membuat laporan (review/critical review), membuat makalah dan sebagainya.
- 3) Kegiatan mandiri yang diarahkan untuk memperluas dan pendalaman materi secara mandiri melalui internet.
- 4) Alat yang digunakan adalah papan tulis, *overhead projector (OHP)* dan *infocus*.

4. Rincian materi dan acara perkuliahan serta buku bacaan wajib dan buku anjuran.

Rincian materi dan acara perkuliahan dan daftar pustaka disusun dalam bentuk matrik yang meliputi pertemuan ke..., Pokok bahasan,

* Makalah disampaikan pada ceramah di depan Dosen Organik Seskoad pada tanggal 11 Januari 2006

** Dosen Fisip Univ. Padjadjaran Bandung dan Dosen Non Organik Seskoad, Sespim POLRI, dan Seskoau.

Tujuan intruksional Khusus, materi bahasan, metode kuliah, media yang digunakan, dan sumber pustaka. (lihat lampiran).

5. Ketentuan evaluasi proses belajar-mengajar.

Nilai akhir merupakan gabungan dari beberapa unsur yang meliputi ujian terjadwal (Ujian tengah semester dan Ujian akhir semester), tugas, membuat makalah, dan kehadiran tatap muka. Bobot dari masing-masing unsur ditetapkan oleh koordinator kelas bersama dengan dosen pembina mata kuliah, dengan pedoman sebagai berikut:

1) Ujian tengah semester	30 – 40%
2) Ujian akhir semester	40 – 50%
3) Tugas/Makalah	10 – 15%
4) Quis (paling sedikit 2 kali)	10 – 15%
5) Kehadiran	<u>Maximum</u> 5%
	100%

Cara penilaian dilakukan terhadap penguasaan materi oleh siswa, baik yang sifatnya kognitif, efektif maupun psikomotorik. Penilaian yang digunakan dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Nilai	Huruf Mutu	Angka Mutu
1.	80 – 100%	A	4
2.	68 – 79%	B	3
3.	56 – 67%	C	2
4.	45 – 55%	D	1
5	0 – 44%	E	0

* Makalah disampaikan pada ceramah di depan Dosen Organik Seskoad pada tanggal 11 Januari 2006

** Dosen Fisip Univ. Padjadjaran Bandung dan Dosen Non Organik Seskoad, Sespim POLRI, dan Seskoau.

III. Penutup

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), silabi dan SAP mutlak diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebelum melakukan tugas mengajar di kelas, seorang pengajar/Dosen, harus mengetahui atau menyusun terlebih dahulu *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), Silabus dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP)*. Penyusunan GBPP, Silabi dan SAP dapat dilakukan sendiri oleh dosen pemegang mata kuliah, atau dibuat oleh penyelenggara pendidikan dengan menunjuk tim sesuai dengan kompetensinya.

GBPP diperlukan untuk digunakan sebagai dasar dalam menyusun Silabi dan Satuan Acara Pengajaran (SAP). Tujuan penyusunan GBPP, silabi dan SAP tidak saja sebagai prasyarat agar dosen dapat mengajar secara baik dan berkualitas, lebih dari itu merupakan bentuk akuntabilitas dosen kepada lembaga maupun siswanya. Manfaat lain GBPP, Silabi dan SAP adalah sebagai sarana kontrak belajar antara dosen dengan siswa dan sekaligus sebagai pertanggungjawaban kepada lembaga dan siswa.

* Makalah disampaikan pada ceramah di depan Dosen Organik Seskoad pada tanggal 11 Januari 2006

** Dosen Fisip Univ. Padjadjaran Bandung dan Dosen Non Organik Seskoad, Sespim POLRI, dan Seskoau.

IV. Daftar Pustaka

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Belajar Mahasiswa

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;

Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Ajaran 2004/2005, Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran, Bandung.

Tjipto Utomo dan Kees Ruijter, 1991, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

* Makalah disampaikan pada ceramah di depan Dosen Organik Seskoad pada tanggal 11 Januari 2006

** Dosen Fisip Univ. Padjadjaran Bandung dan Dosen Non Organik Seskoad, Sespim POLRI, dan Seskoau.